

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KELAPA  
SAWIT PADA PETANI PLASMA DI DESA PONTIAN MEKAR  
KECAMATAN LUBUK BATU JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU  
RIAU**

**Agung Tarsius Siboro, Dr.Ir. Herry Wirianata,MS, Dr. Y. Th. Maria Astuti, M.Si**

Mahasiswa Fakultas Pertanian STIPER

Dosen Fakultas Pertanian

Email: boropudan@gmail.com

**ABSTRAK**

**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit pada petani plasma. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 di Desa Pontian Mekar, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Penelitian ini metode dasat penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi tanaman kelapa sawit adalah asal benih, jarak ranam, perawatan (pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pruning), dan panen. Pada petani plasma di Desa Pontian Mekar, Riau secara keseluruhan telah memenuhi beberapa faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit yaitu asal benih, perawatan tanaman, dan proses panen. Dari hasil yang didapatkan melalui kuesioner yang telah diberikan kepada responden petani di Desa Pontian Mekar, Riau, maka petani yang telah memenuhi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi bernilai 79,72% sedangkan responden responden yang belum memenuhi dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi produksi perkebunan kelapa sawit bernilai 20,27%.**

**Kata Kunci:** petani plasma kelapa sawit, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

**PENDAHULUAN**

Kelapa sawit ( *Elaeis guineensis jacq* ) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi dan masih menjadi salah satu komoditas andalan Indonesia dan penyumbang devisa terbesar. Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia yang diikuti oleh Malaysia dan Thailand. Permasalahan perkebunan kelapa sawit Indonesia, rata-rata produktivitasnya masih lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia, yaitu terdapat perbedaan pada hasil yang signifikan antara pencapaian produksi riil dengan potensi produksi. Oleh karena itu peningkatan produktifitas harus didampingi pengembangan dan pembangunan kebun kelapa sawit di tanah air.

Dari data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian pada tahun 2019 jumlah luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengacu pada hasil rekonsiliasi diperhitungkan luas kelapa sawit nasional yaitu mencapai 16,38 juta hektar. Berdasarkan data statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia tahun 2018 yang diterbitkan oleh kementerian pertanian, produksi pelapa sawit diantaranya

minyak sawit dan inti sawit adalah 48,57 juta ton dimana 40,57 juta ton minyak kelapa sawit dan 8,11 juta ton minyak inti sawit..

Provinsi riau merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia. Areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau pada tahun 2017 seluas 2.424.545 hektar dengan jumlah produksi mencapai 7.841.947 ton. Kabupaten Indragiti Hulu (INHU) merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di riau yang memiliki luasan perkebunan kelapa sawit seluas 118.969 hektar dengan produksi 423.636 ton (Badan Pusat Statistika Provinsi Riau 2017).

Kebun inti adalah kebun yang dibangun oleh perusahaan perkebunan dengan kelengkapan fasilitas pengolahan yang dimiliki oleh perusahaan perkebunan tersebut dan dipersiapkan menjadi pelaksana Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Petani plasma adalah para petani yang ikut ambil bagian dalam program transmigrasi pemerintah yang dijalankan pada tahun 1987 atau Perkebunan Inti Rakyat yang dikenal sebagai PIR-trans.

Kebun plasma adalah kebun yang dibangun dan dikembangkan oleh perusahaan perkebunan (Kebun Inti), serta ditanami dengan tanaman perkebunan. Kebun plasma ini semenjak awal penanamannya dipelihara dan dikelola oleh kebun inti hingga berproduksi dan pengelolanya diserahkan pada petani rakyat (dikonversikan). Petani menjual hasil kebunnya kepada kebun inti dengan harga pasar dikurangi cicilan/angsuran pembayaran hutang kepada kebun inti berupa modal yang dikeluarkan kebun inti dalam membangun kebun plasma tersebut. Perkebunan kelapa sawit di desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya telah dioprasikan sejak tahun 1990an.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

### **tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Perkebunan Plasma Desa Pontian Mekar, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari 2021.

### **Metode Penentuan Sampel**

Untuk penentuan sampel menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang diambil untuk diteliti

N : jumlah petani yang mengusahakan kelapa sawit

e : margin eror (15%)

Berdasarkan persamaan rumus di atas, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{481}{1 + 481(0.15)^2}$$

$$n = 45$$

**Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data diperoleh dari responden yang merupakan sumber dari subjek penelitian. Sumber data yang didapat tersebut dijadikan acuan dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden, peneliti memasukkan kedalam tiga kriteria nilai, yaitu baik, sedang, dan buruk. Kriteria ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulann dan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pemahaman hasil. Kriteria ini diambil dari perbandingan skor tertinggi dan terendah. Berikut adalah penjelasan penentuan skor.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Tertinggi (ST)} &= 100 \\
 \text{Skor Terendah (ST)} &= 50 \\
 \text{Interval Skor (IS)} &= \frac{\text{Skor Tertinggi (ST)} - \text{Skor Terendah (ST)}}{3} \\
 &= \frac{100 - 50}{3} \\
 &= \frac{50}{3} \\
 &= 16,66
 \end{aligned}$$

Tabel 1. Nilai kategori responden

No	Kategori	Perhitungan	Nilai Kategori
1	Buruk	St s/d St +IS = 50 (50+16,66)	50 – 66,66
2	Sedang	ST-IS s/d ST - (IS+IS) = 83,4 s/d 100-(16.66+16,66)	83.4 – 66,68
3	baik	ST s/d (ST-IS) = 100 s/d (100-16,66)	83.4 – 100

Sumber: 1. Data Primer 2021

Dari tabel di atas diketahui adalah pembagian kriteria skor. Tabel tersebut merupakan acuan peneliti dengan tujuan untuk menentukan kategori dari setiap aspek-aspek yang ada berdasarkan skor yang terkumpul dari kuesioner dengan jumlah 45 responden yang dipilih secara acak. Skor tersebut didapatkan dengan pengurangan interval skor. Interval skor diperoleh dari tiga kategori yang akan digunakan dan nilai interval skor tersebut adalah 16.66. setiap skor yang terkumpul dari seluruh responden akan dijumlah dan akan disesuaikan dengan ketiga kategori tersebut yaitu dengan kategori baik, sedang maupun buruk. Hasil dari penjumlahan skor akan dipaparkan pada tabel berikut:

*Tabel 2. Tabulasi jawaban responden*

No	Nama	Umur	Pendidikan	Skor	kategori
1	Musa	45	SMA	84.35	Baik
2	Marsan	45	SMA	90.61	Baik
3	Buamin	48	SMA	84.35	Baik
4	Kartono	46	SMA	96.87	Baik
5	Alpian	40	SMA	96.87	Baik
6	Tutur	50	SMA	96.87	Baik
7	Edi Sukiban	58	SMA	90.61	Baik
8	Lesen	48	SMA	98.48	Baik
9	Amir	67	SMA	93.74	Baik
10	Romeo	37	Sarjana	93.74	Baik
11	Suwito	48	SMA	87.48	Baik
12	Makmr	42	SMP	93.74	Baik
13	Sarmin	40	SMA	90.61	Baik
14	Jahari	50	SMP	87.48	Baik
15	Rahman	48	SMA	81.22	Sedang
16	Jor	50	SMA	96.87	Baik
17	Mukidin	53	SMA	87.48	Baik
18	Subandi	56	SMA	90.61	Baik
19	Rubino	50	SMA	90.61	Baik
20	Rusli	40	SMA	90.61	Baik
21	Sukat	58	SMA	84.35	Sedang
22	Rijal	39	SMA	93.74	Baik
23	Sakam	51	SMA	87.48	Baik
24	Jimo	47	SMA	87.48	Baik

25	Indra	43	Sarjana	90.61	Baik
26	Saleh	50	SMA	81.22	Sedang
27	Syaiful Amri	55	SMA	93.74	Baik
28	Herman	53	SMA	90.61	Baik
29	Aceng	50	SMA	93.74	Baik
30	Wahab	50	SMA	84.35	Sedang
31	Sudarsono	54	SMP	93.74	baik
32	Tukimin	55	SMA	93.74	Baik
33	Jawardi	54	SMA	90.61	Baik
34	Caswan	48	SMA	93.74	Baik
35	Ahmad	54	SMA	90.61	Baik
36	Suparin	51	SMA	90.61	Baik
37	Windi Hardian	27	Sarjana	87,48	Baik
38	Supriadi	45	Sarjana	96,87	Baik
39	Amat Subarno, SE.	29	Sarjana	81,22	Sedang
40	Sucipto	40	SMA	87,48	Baik
41	Mislan	43	SMP	78,09	Sedang
42	Dewi Santika	25	SMA	96,87	Baik
43	Mistot	45	SMA	81,22	Sedang
44	Lili Rohani	60	SMA	84,35	Sedang
45	Darwen	40	SMA	84,35	Sedang
	<b>Total</b>	<b>2027</b>		<b>4041,78</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>47,26</b>		<b>89,817</b>	<b>Baik</b>

*sumber: 2. Data Primer 2021*

Data yang diamati dalam kuesioner meliputi 16 aspek yang akan diuraikan pada tabel berikut. Berikut ini adalah hasil tabulasi dari kuesioner yang berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit petani plasma yang berada di daerah Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu

*Tabel 3. Kumpulan dari seluruh jawaban dalam kuesioner*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Persentase (%)	
				Ya	Tidak
1	Apakah benih kelapa sawit saudara berasal dari lembaga atau instansi yang resmi?	45	0	100	0
2	Apakan jarak tanam (SPH) kebun kelapa sawit saudara sesuai dengan rekomendasi dari perusahaan?	45	0	100	0
3	Apakah pengendalian gulma dilakukan secara rutin pada kebun kelapa sawit saudara?	45	0	100	0
4	Apakah pengendalian hama dilakukan secara rutin pada kebun kelapa sawit anda?	44	1	97,77	2,22
5	Apakah anda sering melakukan monitoring penyakit pada kebun kelapa sawit anda?	21	24	46,66	53,33
6	Apakah perkebunan anda telah menggunakan pupuk tunggal?	32	13	71,11	28,88
7	Apakan pemupukan (N, P, K, Mg, dll) yang saudara berikan pada tanaman kelapa sawit sudah sesuai dengan dosis yang dibutuhkan sesuai dengan umur tanaman?	45	0	100	0
8	Apakah saudara mengetahui pupuk yang	45	0	100	0

	diberikan sesuai dengan umur tanaman pada kebun anda?				
9	Apakah pada areal perkebunan anda pernah terjadi musim kering atau musim kemarau? Jika terdapat musim tersebut, apakah dari perusahaan atau dari anda sendiri melakukan penanganan pada saat musim tersebut terjadi?	31	14	68,88	31,11
10	Apakah dari perusahaan pernah merekomendasikan untuk pengolahan atau pemanfaatan pelepah yang telah di pruning?	14	31	31,11	68,88
11	Apakah anda melakukan pruning atau penunasan dalam pemeliharaan tanaman di kebun saudara?	45	0	100	0
12	Apakah buah atau tandan yang saudara panen sesuai dengan kriteria standar yang telah ditentukan?	45	0	100	0
13	Apakah anda melakukan pengutipan brondolan pada saat sesudah atau saat panen sedang berlangsung?	45	0	100	0
14	Apakah hasil produksi kelapa sawit saudara selama ini sudah sesuai atau mencapai target?	41	4	91,11	8,88
15	Apakah dari perusahaan sering mendatangkan konsultan untuk para petani terutama petani plasma?	21	24	46,66	53,33

16	Apakah perusahaan inti membantu dalam hal penyediaan alat dan bahan (alat panen, pupuk, pestisida, transportasi, dll) untuk para petani plasma?	10	35	22,22	77,77
	Total	584	156	1275,52	324,4
	Rata-Rata	37,12	9,75	79,72	20,27

sumber: 3. Data Primer 2021

Persentase didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden memperoleh hasil yang baik. Diperoleh rata-rata dari keseluruhan data yang ada yaitu 79,72% responden yang telah mengikuti sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dan sebanyak 20,27% responden yang tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak perkebunan inti.

Hasil yang didapat dari kuesioner penelitian menunjukkan kategori baik dengan memiliki skor 89,817. Hal ini sesuai dengan tabel yang telah ditentukan untuk penentuan kategori. Pada penelitian ini mendapatkan skor terendah yaitu 78,09 dengan jumlah responden dengan memiliki skor tersebut berjumlah 1 responden, kemudian didapatkan skor tertinggi adalah 98,48 dengan jumlah responden dengan memiliki skor tersebut berjumlah 1 responden

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit pada petani plasma di desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi tanaman kelapa sawit adalah asal benih, jarak ranam, perawatan (pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pruning), dan panen. Pada petani plasma di Desa Pontian Mekar, Riau secara keseluruhan telah memenuhi beberapa faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit yaitu asal benih, perawatan tanaman, dan proses panen.
2. Dari hasil yang didapatkan melalui kuesioner yang telah diberikan kepada responden petani di Desa Pontian Mekar, Riau, maka petani yang telah memenuhi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi bernilai 79,72% sedangkan responden responden yang belum memenuhi dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi produksi perkebunan kelapa sawit bernilai 20,27%.
3. Kurangnya partisipasi perusahaan inti dalam hal membantu penyediaan alat dan bahan untuk proses perawatan tanaman kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agri, Asian.2018. Skema Kemitraan Asian Agri Dengan Petani Plasma. <https://www.asianagri.com/id/media-id/artikel/skema-kemitraan-asian-agri-dengan-petani-plasma>.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Riau.2015. Badan Pusat Statistika Provinsi Riau, Pekanbaru.Accessible at: <http://riau.bps.go.id/subject/54/perkebunan.html>.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Riau.2013. Statistik Daeran Kabupaten Indra Giri Hulu.2015. Accessible at: [http://indragirihulukab.bps.go.id/publikasi/statca\\_inhu/index.html](http://indragirihulukab.bps.go.id/publikasi/statca_inhu/index.html). Diakses tanggal 18 januari 2019.
- Evizal, M.S. Dr. Ir. Rusdi.2014. *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Mangoensoekarjo, S.2008. *Manajemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Miraza M.I. dan Memen Surahman.2015. Hubungan Angka Kerapatan Panen dan Sistem Rotasi Panen Dengan Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Sumatera Utara. Accessible at: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/15494-Article%20Text-46152-1-10-20170307.pdf>. Diakses Tanggal 11 Juni 2022.
- Neliti, Media.2011. Penguatan Aspek Kelembagaan Program Revitalisasi Perkebunan Perkebunan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Plasma. Accessible at: <https://media.neliti.com/media/publications/99377-ID-penguatan-aspek-kelembagaan-program-revi.pdf>. Diakses Tanggal 12 Juni 2022.
- Pardamean, Maruli.2008. *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit*. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka.
- Pardamean, Maruli.2017. *Best Management Practice Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Andi.
- Ppks. Agroklimatologi.2015. Pemanfaatan Data Iklim Untuk Perkebunan Kelapa Sawit. Accessible at: <https://agroklimatologippks.files.wordpress.com/2015/10/pemanfaatan-data-iklim-untuk-perkebunan.pdf>. Diakses Tanggal 11 juni 2022.
- Ir. W. T. Rinsema.1986. *Pupuk Dan Cara Pemupukan*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Siswapedia, Klarifikasi Iklim Menurut Schmidt-Ferguson, Oldeman, Dan Junghuhn. Accessible at: <https://www.siswapedia.com/iklim-menurut-schmidt-ferguson-oldeman-dan-junghuhn/>. Diakses tanggal 12 juni 2022.
- Soewartoyo, Ngadi. Zaelany, Andy Ahmad. Meiliana, Ruth.2019. *Emas Hijau Di Sumatera Selatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sunarko.2009. *Budi Daya Dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.